

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Relevan

Salah satu kajian karya sastra dengan pendekatan R&D adalah penelitian yang dilakukan oleh Nikita (2021). Penelitian tersebut berjudul *pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis model project-based learning di kelas iv min 40 Aceh besa*. Melalui pendekatan R&D dan model PjBL (*Project Based Learning*), penelitian ini bermaksud untuk menjabarkan pengembangan bahan ajar dengan model 4D (*define, design, develop, disseminate*) dalam pengembangan bahan ajar yang berbasis model Project-Based Learning.

Penelitian lain yang sama menggunakan pendekatan R&D dan model PjBL adalah penelitian yang dilakukan oleh Devita (2007) dengan judul *penerapan model pembelajaran project based learning dalam merancang proposal karya ilmiah pada siswa kelas xi kuliner 2 di smk nusa dua gerokgak*. Melalui pendekatan R&D dan model PjBL (*Project Based Learning*), penelitian ini bermaksud untuk menjabarkan dan memberikan informasi sekaligus sumbangan untuk memperluas teori tentang model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran materi merancang proposal karya ilmiah. Secara praktis bagi guru atau pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat memperkaya bahan ajar dalam pembelajaran materi merancang proposal karya ilmiah. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan

informasi yang bagus dalam menggunakan model pembelajaran di kelas. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi pada saat melakukan penelitian sejenis.

## **B. Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan dipaparkan beberapa teori dari para ahli yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi pengertian pengembangan, modul ajar, cerita fantasi, dan pjl.

### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah penggunaan pengetahuan yang dilakukan secara teknis dalam kegiatan mengimplementasikan bahan baru atau peralatan baru. Jasa dan produksi ditingkatkan secara efektif untuk langkah atau proses yang baru, sebelum dilakukan sistem produksi dan jasa meningkatkan secara substansial dari apa yang sudah diproduksi. Mengenai hal tersebut mengenai pengembangan dapat disimpulkan bahwa pengembangan ialah pendalaman atau kegiatan perluasan suatu materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga menciptakan suatu produk atau karya (Ilmiawan, 2018).

Penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengimplementasikan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Dengan hal tersebut, agar dapat menghasilkan produk tertentu maka harus menggunakan jenis penelitian yang sifatnya adalah analisis kebutuhan. Menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi bagi pembaca dan masyarakat

sekitar terutama para pendidik, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk. (Sugiyono, 2017).

## **2. Pengertian bahan ajar**

Bahan ajar merupakan sumber atau bahan-bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar. Bahan atau biasa disebut sebagai media ajar selalu dimanfaatkan oleh pendidik pada pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan mengajar. Prastowo pada jurnal didaktik matematika bahan ajar atau media ajar adalah segala bahan atau segala materi yang dijadikan satu sama lain sebagai materi ajar untuk proses belajar, serta dapat dijadikan alat bantu maupun informasi yang disusun secara sistematis dan menampilkan juga pada bahan ajar modul yang dikembangkan peneliti di penelitian ini terdapat suatu gambaran utuh dari kemampuan yang akan dikuasai oleh peserta didik. (Nurul, 2019)

Menurut (Siti, 2020) modul ajar terdapat tiga fungsi utama yang kaitannya dengan proses pembelajaran, tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modul ajar merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan atau dilatihkan kepada siswa. Pedoman tersebut bagi guru mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran.
2. Modul ajar merupakan suatu naskah rujukan bagi peserta didik yang akan mengarahkan kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus melakukan kegiatan substansi yang harus dikuasai dan dimaknai oleh peserta didik.

3. Modul ajar merupakan media evaluasi sebagai penguasaan dan pencapaian dari hasil pembelajaran di kelas, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi bahan ajar yang akan diimplementasikan sesuai dengan capaian pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru.

### **3. Cerita Fantasi**

#### **1) Pengertian cerita fantasi**

Menurut Nurgiyantoro (2012:295) cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, tema, alur, seting, yang derajat kebenarannya diragukan baik sebagian cerita atau keseluruhan cerita. Cerita fantasi dibuat dengan penuh imajinasi dan kreativitas dengan mengembangkan jiwa khayalan pengarang. Hal yang perlu diketahui bahwa caritas fantasi terdiri dari fantasi aktif dan fantasi pasif. Dalam cerita fantasi terdapat sebuah keajaiban, kemisteriusan, dan keanehan yang tidak bisa dijumpai dalam dunia nyata. Cerita-cerita yang penuh khayalan itu sangat diminati oleh anak-anak hingga dewasa, seolah-olah pembaca terbawa ke dalam suasana imajinasi.

#### **2) ciri-ciri teks fantasi**

- (1) Adanya Keajaiban, keanehan, dan kemisteriusan

Cerita fantasi berisi hal-hal yang penuh dengan imajinatif oleh penulis. Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin terjadi akan seolah-olah terjadi akan menjadi hal yang biasa. Tokoh dan latar diciptakan oleh penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dari dunia nyata. Cerita yang

mengungkapkan hal-hal spiritual/kemisteriusan, keghaiban yang tidak bisa ditemui dalam dunia nyata. Penulis akan mengangkat sebuah cerita imajinatif yang membaca pembaca merasa ikut serta dalam cerita tersebut.

#### (2) Ide cerita

Ide cerita terhadap daya khayal penulis tidak dibatasi oleh kehidupan nyata atau realistis. Ide dalam cerita bersifat sederhana namun mampu memberikan pesan menarik di dalamnya. Ide cerita fantasi berupa irisan dari dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan oleh penulis.

#### (3) Bahasa

Penggunaan bahasa dalam cerita fantasi menggunakan sinonim yang memiliki emosi kuat dan variasi kata yang cukup menonjol. Bahasa yang digunakan adalah bahasa ekspresif, variatif, dan menggunakan ragam percakapan bukan bahasa formal.

### **4. Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning)**

#### **1) Pengertian Project Based Learning**

Menurut (Trianto, 2012) *project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk merancang aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Model presentasi pada model pjbl dipresentasikan tiga dimensi dari objek riil. Dapat disimpulkan bahwa model pjbl merupakan model

pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja secara aktif maupun otonom mengkonstruksi belajarnya. Pembelajaran tersebut selalu melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

## 2) Karakteristik model pjbl

Menurut (Trianto, 2012) model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yaitu:

Peserta didik sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja.

- a. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- b. Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil.
- c. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- d. Melakukan evaluasi secara kontinue.
- e. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- f. Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.
- g. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

### 3) Teori yang mendasari model PjBL

Menurut (Trianto, 2012) model pembelajaran tidak lahir berkembang secara sendirinya, melainkan memiliki landasan teoritis tertentu. Teori belajar yang melandasi model pembelajaran *project based learning* adalah

#### a. Dukungan PjBL Secara Teoritis

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik bersandar pada ide bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri didalam konteks pengalamannya sendiri.

#### b. Dukungan PjBL Secara Empiris

Penerapan PjBL telah menunjukkan bahwa model tersebut sanggup membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham konstruktivisme.

### 4)Langkah-langkah PJBL

Terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan PJBL (*Project Based Learning*) sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari sebagai berikut: (Ridwan, 2014)

a. Pertanyaan esensial dari topik materi

Diawali dengan memberikan pertanyaan esensial sesuai dengan sub topik yang sesuai dengan realita dunia nyata dan dapat dimulai dengan suatu kegiatan rasa ingin tahu (investigasi) yang mandala. Pertanyaan tersebut diajukan untuk menarik peserta didik agar memberikan tanggapan, ide, dan kritikan mengenai topik proyek yang akan diangkat.

b. Perencanaan proyek

Kegiatan merencanakan aturan dalam pengerjaan proyek. Perencanaan tersebut berisi tentang pemilihan kegiatan yang mendukung sesuai dengan pertanyaan esensial, aturan main, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin. Selain itu, peserta didik harus mengetahui dan menyiapkan bahan maupun alat yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

c. Jadwal aktivitas proyek

Kegiatan merencanakan jadwal aktivitas pengerjaan proyek. Peserta didik dan guru secara bersama menyusun jadwal efektivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal tersebut digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa lama waktu pengerjaan proyek dilaksanakan.

d. Monitoring kegiatan proyek

Me-monitoring kegiatan pengembangan proyek peserta didik. Seorang peserta didik bertanggung jawab dengan proyek yang sedang dikerjakan atas dasar bimbingan dan arahan dari guru. Monitoring tersebut dilaksanakan dengan mencatata perihal kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama menyelesaikan proyek.

e. Penilaian hasil kerja

Proses penilaian hasil kerja. Peserta didik harus mengetahui kriteria-kriteria penilaian dari proyek yang sedang dikerjakan. Hal tersebut dilakukan agar membantu peserta didik dalam mengukur ketercapaian hasil belajar dan sebagai bahan evaluasi.

f. Evaluasi proyek

Evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Pada bagian akhir yaitu tahap evaluasi pengerjaan proyek. Peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil dan proses pengerjaan proyek. Proses refleksi terhadap kegiatan tersebut peserta didik diminta untuk mencatat perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan pengerjaan proyek.